

BANK SA
PAB. 12. F. 12. 12. 12.

PENGARUH TINGKAT BUNGA SBI DAN SBPU TERHADAP TINGKAT BUNGA KREDIT

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**



KK.

e. 647/97

Bri

P

DIAJUKAN OLEH

B R I L Y A N T I N I

No. Pokok : 048812878

**K E P A D A
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1997**

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT BUNGA SBI DAN SBPU
TERHADAP TINGKAT BUNGA KREDIT

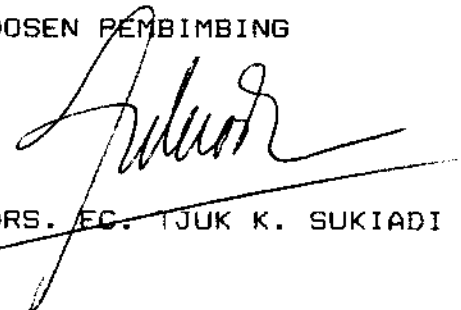
DIAJUKAN OLEH :

BRILYANTINI

Nomor Pokok : 048812878

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

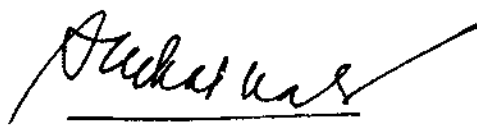
DOSEN PEMBIMBING



DRS. EC. TJUK K. SUKIADI

Tanggal 1/4 1997

KETUA JURUSAN


DRS. EC. SOEKARNOTO

Tanggal 30/7 - 1997

A B S T R A K S I

Makin liberalnya sistem perbankan di Indonesia menyebabkan perekonomian cenderung menjadi overheated dan inflasi cenderung meningkat. Tingginya laju inflasi mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan uang ketat beberapa waktu lalu guna menjaga agar laju inflasi tetap dibawah 2 digit. Untuk menahan laju jumlah uang beredar, pemerintah menggunakan dua alat, yaitu melalui Kredit Likuiditas Bank Indonesia serta melalui penjualan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Akibat kebijakan ini, perbankan semakin giat memobilisasi dana masyarakat sebagai pengganti dana yang digunakan, dengan cara perang suku bunga tabungan dan deposito diantara perbankan.

Alat kebijakan moneter yang paling penting untuk mempengaruhi jumlah uang beredar adalah dengan Operasi Pasar Terbuka (OPT), yaitu pembelian dan penjualan surat berharga di pasar terbuka. Melalui jalur ini, kemampuan bank sentral dalam mengatur jumlah uang beredar tergantung pada kemampuannya mengatur cadangan pada perbankan. Diharapkan, dengan kebijakan ini pemerintah dapat mengendalikan inflasi melalui pengaturan terhadap jumlah uang beredar serta kredit yang diberikan oleh sektor perbankan.

Hasil regresi pertama dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang buruk, yang dicerminkan dari adanya multikolinieritas serta otokorelasi sehingga model tidak dapat dianalisis. Hal tersebut disebabkan adanya data SBPU yang MISSING pada tahun 1989 dan 1990, karena tidak terdapatnya data yang dibutuhkan pada laporan-laporan pemerintah dan Bank Indonesia. Untuk menghindarinya, penulis mengambil cara, hanya menggunakan data diatas tahun 1990 hingga 1995, sehingga data MISSING dapat dihindari.

Dari hasil regresi kedua dapat dibuktikan, bahwa kebijakan pemerintah mengendalikan inflasi, khususnya melalui operasi pasar terbuka mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap suku bunga, dalam hal ini suku bunga kredit.